

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Materi pokok metodologi meliputi: metode penelitian, lokasi Penelitian, subjek penelitian, data yang diperlukan, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, teknik analisis data, serta pengujian tingkat validitas data. Uraian lebih lanjut tentang metodologi penelitian ini dirangkai dalam prosedur sebagai berikut.

A. Metode Penelitian

Dibagian awal telah dibicarakan bahwa penelitian ini mengungkapkan kinerja Kepala Sekolah, Guru, Unsur-unsur Pengurus BP3-SD dan Pihak Puskesmas dalam Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah guna menanamkan konsep hidup sehat di kalangan siswa Sekolah Dasar baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga kajian pokok; *pertama*, kinerja Kepala Sekolah, Guru, Unsur-unsur Pengurus BP3-SD dan Pihak Puskesmas. *Kedua*; pemberdayaan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah. *Ketiga*, realisasi konsep hidup sehat yang diimplementasikan oleh siswa. Karakteristik ketiga kajian pokok tersebut berkaitan dengan kinerja manusia yang bersifat sosial.

Sehubungan pokok kajian di atas, metode penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Ditetapkannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini mengacu kepada konsep Bogdan dan Biklen (1982) yang mengatakan bahwa masalah kinerja manusia merupakan masalah sosial. Peneliti menganalogikan bahwa masalah sosial ini bersifat naturalistik dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Pemilihan metode deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif dalam rangka

mencari kenetralan dan kebenaran (*the truth*). Artinya serangkaian data yang diharapkan dan telah berhasil dihimpun sesuai dengan kebutuhan penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan melakukan penilaian secara komprehensif dengan cara menguraikan verbalistik.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan evaluatif kualitatif dimaksudkan untuk menemukan alternatif jawaban yang dikembangkan dari masalah, terutama menilai tingkat efektivitas pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dengan mendeskripsikan dan mengevaluasi potret kinerja Kepala Sekolah, Guru, Pengurus BP3 dan Pihak Puskesmas serta realisasi konsep hidup sehat di kalangan siswa Sekolah Dasar Kota Bandung baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan tempat tinggal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Kota Bandung dengan tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi dibanding kota lain di Propinsi Jawa Barat. Kepadatan penduduk dapat dijadikan problema apabila tingkat kesehatan (khususnya anak usia sekolah) diabaikan.

Sejalan dengan itu, pada kesempatan ini dicoba menetapkan Kecamatan Cicendo Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, tepatnya pada 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri, dan 3 (tiga) Puskesmas. Dipilihnya lokasi Sekolah Dasar dan Puskesmas Kecamatan Cicendo sebagai tempat dilaksanakan studi ini didasarkan berbagai pertimbangan antara lain: *Pertama*, permasalahan Usaha Kesehatan Sekolah pada umum berkisar komitmen dan tingkat kemampuan pengelola, sehingga penentuan sekolah-sekolah ini dianggap mewakili sekolah lain. *Kedua*, dari studi pendahuluan terungkap bahwa pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah di Kecamatan Cicendo diwarnai banyak kendala, seperti faktor penggalan sumber dana, koordinasi dengan instansi terkait yang dirasa perlu untuk ditingkatkan melalui

sumbang saran penelitian ini, *Ketiga*, dari studi pendahuluan juga diketahui bahwa Sub Bagian UKS Puskesmas setempat menunjukkan kinerja yang sangat monoton; belum terlihat inovasi tertentu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat saja berkembang, sepanjang data dan informasi yang diharapkan belum terkumpul. Namun, untuk sementara waktu ditetapkan sebagai sumber data utama seperti tertera pada tabel 1.

Tabel - 1
SUBJEK PENELITIAN

NO	SUBJEK PENELITIAN	LOKASI	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	SD Negeri	3 Orang
2	Guru Kelas	SD Negeri	9 Orang
3	Guru Pend. Jasmani	SD Negeri	3 Orang
4	Pengurus BP3-SD	SD Negeri	3 Orang
5	Staf Puskesmas	Puskesmas	3 Orang
6	Siswa Sekolah Dasar	SD Negeri	30 Orang
Jumlah			51 Orang

D. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang dituangkan dalam bab satu. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengambilan data yang salah, sehingga dapat dijadikan panduan ketika menghimpun data baik melalui pertemuan tatap muka maupun via telepon

atau pengumpulan dokumen-dokumen. Data yang diharapkan tersebut sebagai berikut.

1. Dasar, kebijaksanaan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dituangkan ke dalam program kerja.
2. Kinerja Kepala Sekolah dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilihat dari proses penyusunan program, penyuluhan, pencegahan, pengobatan, koordinasi serta pengawasan terhadap siswa dalam merealisasikan konsep hidup sehat.
3. Kinerja guru dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilihat dari partisipasi penyusunan program, penyuluhan, pencegahan, pengobatan, serta pengawasan terhadap siswa dalam merealisasikan konsep hidup sehat.
4. Kinerja Pengurus BP3-SD dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilihat dari partisipasi penyusunan program, partisipasi penyuluhan, pencegahan, pengobatan, dan pengawasan terhadap siswa dalam merealisasikan konsep hidup sehat. Selanjutnya akan dilihat juga kerja sama dengan pihak terkait.
5. Kinerja Pihak Puskesmas dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilihat dari relevansi substansi program, implementasi program penyuluhan, pencegahan, pengobatan, realisasi Konsep Hidup Sehat yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
6. Setiap kinerja akan dilihat juga dari tingkat efektivitas dan efisiensi baik terhadap pelaksanaan program maupun penggunaan waktu, biaya dan fasilitas.
7. Implementasi konsep hidup sehat di kalangan siswa, baik di sekolah, rumah tangga maupun lingkungan tempat tinggal.
8. Faktor kendala dan keunggulan tertentu dalam pemberdayaan program Usaha Kesehatan Sekolah baik di Sekolah Dasar maupun Puskesmas.

Dari faktor ini akan dilakukan analisis guna melihat kekuatan dan kelemahan bahkan memberikan "*bargaining power*" dalam merebut peluang dan tantangan ke depan.

E. Alat Pengumpul Data

Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data / informasi guna menjawab pertanyaan penelitian berupa seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman penilaian dokumen serta lembaran test tertulis.

Pedoman observasi yang digunakan sebagai alat kontrol pengamatan. Dengan pedoman ini diharapkan dapat memandu upaya melihat situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah. Artinya mengamati kinerja Kepala Sekolah, guru, Pengurus BP3-SD, Pihak Puskesmas dan siswa.

Sedangkan, Pedoman wawancara yang disusun akan digunakan untuk memandu pelaksanaan konfirmasi dengan Kepala Sekolah, Guru, Pengurus BP3-SD, Pihak Puskesmas dan Siswa. Wawancara tatap muka maupun telepon (kalau dibutuhkan) akan dilakukan di sekolah, ruang Pengurus BP3 atau Puskesmas. Agar pembicaraan terkesan akrab dan tidak akan terkesan formal, maka tempat tersebut tidak mutlak. Dapat dilakukan pada tempat lain sepanjang proses wawancara mengandung nilai etika tertentu.

Alat lain yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu pedoman penilaian dokumen. Dalam pedoman ini dicantumkan rincian pertanyaan yang sangat khusus guna melihat kualitas program kerja Usaha Kesehatan Sekolah baik di Sekolah Dasar maupun di Puskesmas serta menghimpun berbagai dasar kebijakan Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah tersebut.

Sementara itu, Lembaran test tertulis yang disusun sebelum penelitian dilaksanakan akan diberikan kepada siswa yang dipantau oleh Kepala Sekolah, Guru, Pengurus BP3-SD, Pihak Puskesmas. Jawaban yang diisi responden tersebut diharapkan murni, dan tidak ada tekanan dari siapapun atau rekayasa "data yang baik-baik asal bapak senang". Data sudah terisi dan akan diambil pada saat pelaksanaan observasi dan kegiatan wawancara lainnya.

Pedoman pengumpulan data tersebut, telah selesai disusun sebelum pelaksanaan penelitian. Guna mewujudkan pedoman yang berkualitas akan dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta kajian berbagai teori-teori yang dianggap relevan. Contoh alat pengumpulan data dilampirkan pada bagian akhir tesis ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Seperti disebut sebelumnya, bahwa data dan informasi yang akan dikumpulkan menggunakan seperangkat pedoman dan daftar isian. Untuk keperluan pengumpulan data lebih lanjut, peneliti menggunakan teknik langsung dan melalui perantara. Teknik langsung berkaitan dengan *observasi*, *wawancara*, *dokumentasi* dan *Tes Tertulis*. Teknik perantara dilakukan saat *pengisian angket*. Uraian lebih lanjut tentang teknik ini dipaparkan sebagai berikut.

Dalam teknik observasi, peneliti melakukan pendekatan situasional dengan menyatu dalam tugas subjek penelitian. Adakalanya peneliti melakukan kegiatan penghimpunan data dalam suasana homur, sehingga terkesan akrab.

Teknik wawancara akan dilakukan melalui obrolan akrab tanpa disadari oleh subjek penelitian bahwa ia sedang diwawancarai. Satu hal yang

perlu diperhatikan dalam melaksanakan wawancara adalah tidak ada tekanan apapun. Dengan keluguan mereka akan mengungkapkan berbagai fakta apa yang telah dilakukan dan bukan apa yang seharusnya dilakukan. Hindari kemungkinan adanya rekayasa data.

Dalam teknik dokumenter, peneliti melakukan pendekatan kemanusiaan dengan melihat situasi dan kondisi subjek penelitian. Artinya aspek nilai-nilai sangat mendominasi pertemuan tersebut. Sedangkan dalam kegiatan. Kemudian melalui teknik pengisian angket akan diperoleh data secara umum tentang pribadi dan latar belakang kependidikan lainnya yang dilakukan melalui perantara.

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa memahami konsep hidup sehat dan bagaimana merealisasikan konsep tersebut secara teoritis. Di sini Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang diisi langsung oleh subjek penelitian serta diawasi langsung oleh Pelaksana Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah serta Peneliti.

Di samping itu, mengingat penetapan subjek penelitian bersifat sementara, justru itu dilakukan proses wawancara berkesinambungan dan bergantian yang menggunakan konsep "*snowball sampling*". Hal ini diartikan bila subjek penelitian pertama belum memberikan data dan informasi yang sesuai dengan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dan realisasi konsep hidup sehat di kalangan siswa, maka kelengkapan selanjutnya akan dihimpun melalui subjek lain dengan karakteristik yang tidak berbeda.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan. Secara operasional diuraikan sebagai berikut:



1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahapan penentuan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap ini dilakukan sebagai pendahuluan, guna merumuskan masalah penelitian. Kegiatan operasional yang dilakukan pada tahap orientasi ini meliputi:

- 1) melakukan studi pendahuluan dengan mengamati fenomena yang terjadi sekitar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar maupun di Puskesmas. Fenomena tersebut akan dijadikan dasar penetapan masalah yang akan diteliti dan akan dirumuskan dalam bentuk rancangan penelitian. Kegiatan operasional yang dapat dilakukan pada tahap ini berupa observasi dan wawancara.
- 2) melakukan seleksi tentang lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling serius. Satu hal yang menjadi cacatan penting adalah karakteristik masalah dan menghindari pemberian rekayasa data akibat nilai-nilai tertentu.
- 3) menyusun rancangan penelitian untuk diseminarkan dengan diuji oleh beberapa dosen;
- 4) melakukan persiapan tentang kelengkapan alat penelitian, dan menyusun rencana tenaga pembantu, terutama untuk mengisi angket yang akan disebarakan kepada responden.
- 5) mengurus perizinan pelaksanaan penelitian, mulai dari Pps UPI Bandung sampai pada tingkat sekolah melalui struktur yang telah ditetapkan.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap yang paling menentukan dari proses pengumpulan data. Kegiatan pada tahap ini mencakup:

- 1) mengumpulkan dokumen-dokumen tentang dasar dan kebijakan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah baik di Sekolah Dasar maupun di Puskesmas;
- 2) melaksanakan kegiatan observasi terhadap pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dan Realisasi konsep hidup sehat di kalangan siswa Sekolah Dasar;
- 3) mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, Pengurus BP3-SD dan Pihak Puskesmas sehubungan dengan kebutuhan data penelitian dengan memegang teguh prinsip nilai-nilai;
- 4) mengumpulkan data yang telah diisi oleh responden dari lembar angket yang dikirimkan sebelum penelitian lapangan;
- 5) melakukan analisa data dengan membandingkan teori-teori yang ditetapkan pada bagian terdahulu. Analisa data berkaitan dengan kegiatan reduksi, display dan verifikasi.

3. Tahap Pengecekan

Pada tahap pengecekan akan dilakukan berbagai kegiatan untuk mengecek ulang kelengkapan atau kesempurnaan data dan informasi yang dapat dipercaya. Pengecekan data-data ini dilakukan dengan kegiatan antara lain:

- 1) melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap kepelengkapan data yang sudah terkumpul. Cek lebih lanjut ini merupakan upaya mencari apakah masih ada data tertinggal atau terkesan rekayasa tertentu;
- 2) melakukan konfirmasi ulang kepada reesponden, apabila ternyata data yang sudah dikumpulkan belum lengkap. Upaya pengumpulan dilakukan melalui tatap muka atau melalui telepon dan perantara orang lain yang dianggap dapat dipercaya;

- 3) meminta penjelasan lebih lanjut pada pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holders*) dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah terutama melalui Forum Kerja Kepala Sekolah (KKKs) atau Forum guru (KKG) kepada Pengurus Forum ataupun guru senior. Penjelasan lebih lanjut diminta informasi dari pihak kesehatan seperti anggota Ikatan Dokter Indonesia cabang Kecamatan Cicendo.

H. Teknik Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka ditetapkan teknik untuk melakukan analisa terhadap data tersebut adalah teknik kualitatif. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisa dengan memaparkan apa adanya dan memberikan penilaian melalui perbandingan teori-teori yang relevan.

Dalam proses analisis data ini, peneliti melakukan analisa berkesinambungan mulai tahap awal sampai pada tahap akhir penelitian. Dalam kaitan ini langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif merupakan interaktif antara komponen dalam analisis data. Evaluasi terhadap paparan secara kualitatif berkaitan dengan data antara lain: "*data collection, data reduction, display data and verifyng data/conclution*" (Miles & Huberman, 1984).

Dengan demikian teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kualitas kinerja Kepala Sekolah, Guru, Pengurus BP3-SD dan Pihak Puskesmas dalam program penyuluhan, pencegahan dan pengobatan sebagai bagian dari pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah di Kecamatan Cicendo. Kemudian juga untuk mengetahui kadar realitas siswa dalam menerapkan Konsep Hidup Sehat di sekolah, rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal.

Teknis operasional dalam mengolah dan menafsir data dilakukan dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1) tahap reduksi data.

Setelah mengumpulkan data dalam kurun waktu tertentu, akan dilakukan pengolahan berkesinambungan sekaligus menemukan pokok-pokok pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dalam merealisasikan konsep hidup sehat di kalangan siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cicendo.

2) tahap display data.

Setelah ditemukan pokok-pokok pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah, peneliti membuat suatu rangkuman temuan dalam susunan yang sistematis sehingga pola dan tema pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah mudah diketahui. Dengan merumuskan kesimpulan ini semua data akan diberi makna yang relevan dengan tema penelitian. Dari makna tersebut terlihat jelas kadar efektivitas pemberdayaan UKS tersebut.

3) tahap verifikasi data

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesimpulan dengan membandingkan teori yang relevan serta panduan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang efektif. Uji kesimpulan ini akan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan "*member check*", sehingga mewujudkan penelitian yang bermutu, bermakna dan berhasil guna dalam pengembangan ilmu selanjutnya serta memberikan saran praktis dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah bukan saja di sekolah setempat, melainkan bagi pendidikan dasar secara menyeluruh.

I. Pengujian Validitas Data

Pengujian akhir dari tingkat kepercayaan terhadap data merupakan keharusan dalam studi kualitatif ini. Kegiatan operasional sebagai berikut:

1. Kredibilitas

- 1) kebenaran data akan dicek dengan membandingkan sumber lain, seperti mengadakan konfirmasi dengan Kepala Sekolah, Guru, Unsur Pengurus BP3 serta Pihak Puskesmas yang merupakan responden dalam studi ini.
- 2) Melakukan diskusi dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis dan penafsiran data.
- 3) Diskusi dan pemahaman konteks Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah menggunakan bahan kepustakaan sebagai dasar teoritis dan informasi menemukan kebenaran.

2. Transferabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain diperlukan transferabilitas. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mendeskripsikan secara rinci kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dan Puskesmas setempat, terutama dalam memberikan rekomendasi pembinaan efektivitas Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dan kadar realisasi hidup sehat di kalangan siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cicendo.

3. Dependabilitas

Tahap dependabilitas merupakan rangkaian pemeriksaan terhadap semua data dengan tingkat ketelitian tertentu. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua data sehingga menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kenyataan.

Audit terhadap data yang dikumpulkan merupakan suatu agenda untuk mencermati kebutuhan kebenaran. Artinya dengan melakukan audit kesimpulan yang akan diambil tidak merugikan pihak tertentu, melainkan

sebagai gambaran untuk mengetahui temuan yang akan dipaparkan dalam tesis ini dan akan dilaporkan kepada pihak terkait.

Rambu-rambu yang ditetapkan sebagai prosedur dalam penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan pengumpulan data serta melakukan analisis temuan sehubungan dengan problematik kinerja, pemberdayaan dan realisasi. Langkah-langkah yang ditetapkan dalam prosedur tersebut tidak mutlak harus begitu, namun dapat diubah sepanjang tidak mempengaruhi proses pengumpulan data dan proses analisis dalam pengambilan kesimpulan sebagai produk akhir dari penyusunan tesis.

